BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Anya Laundry yang beralamat Jl.Tubagus Ismail Dalam No.35 RT 02/RW 01 Kelurahan Lebak Gede Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Kode Pos 40134.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pertama kali didirikan pada tanggal 1 Desember 2014 dengan latar belakang keprihatinan pemilik usaha melihat banyaknya *laundry* yang bertebaran disekitar lokasi namun dengan biaya pelayanan jasa cuci pakaian yang kurang sesuai dengan mahasiswa. Tidak hanya itu saja terkadang kualitas hasil pelayanan *laundry* di anggap belum sesuai dengan biaya pelayanan yang di keluarkan, sebagai contoh hasil setrikaan dan *packing* yang kurang rapi dan tidak adanya pengharum pada cucian Bertempat di lokasi pertama yaitu pada Gg.Kubang sari 1 , anya laundry berpindah alamat di Jl. Tubagus Ismail Dalam No. 35 Bandung 40134, sampai sekarang dengan tujuan lokasi yang lebih strategis untuk di akses dari jalan utama.

3.1.2 Visi dan Misi Anya Laundry

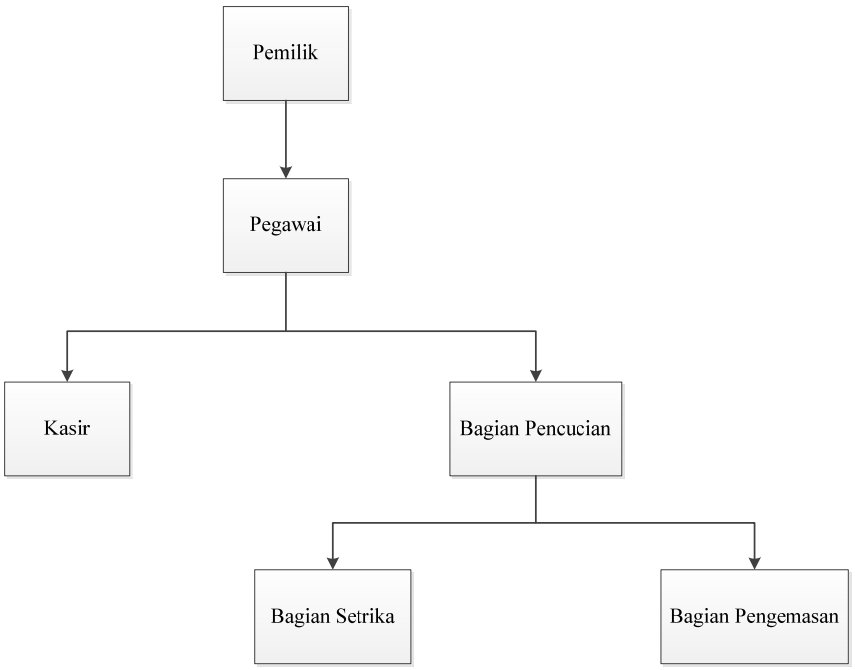
Visi :

Menjadi Jasa *laundry* dengan konsep kiloan dengan pelayanan terbaik untuk pelanggan, pengelolaan secara professional dan memberikan keuntungan bagi pelanggan, karyawan, dan pemilik.

Misi :

1. Pelayanan *laundry* yang ramah
2. Hasil proses *laundry* yang bersih, rapih, dan harum
3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan *laundry*
4. Harga yang bersahabat

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Anya Laundry

3.1.4 Deskripsi Tugas

Adapun tugas dari susunan organisasi Anya Laundry adalah sebagai berikut :

a. Pemilik

   Pemilik bertugas mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas di *laundry*, melatih pegawai, membuat laporan.

b. Kasir

Kasir bertugas menerima konsumen, menangani pencatatan pembayaran dan membuat laporan.

c. Pegawai

Bagian pencucian terdiri dari bagian setrika dan bagian pengemasan. Bagian setrika bertugas melakukan proses penyetrikaan pakaian yang telah bersih. Sedangkan bagian pengemasan bertugas melakukan proses pengemasan pakaian yang sudah di setrika dengan rapi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball,* teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif. Desain penelitian deskriptif yaitu metode desain penelitian dengan mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisa data yang di peroleh dan menggali setiap permasalahan yang ada di dalamnya dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat mengambil kebijakan informasi. Dimana dalam

penelitian ini dapat memperoleh gambaran dari kinerja program yang akan direncanakan dan dapat di implementasikan kepada pengguna (*user*).

3.2.2 Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian pada jasa pencucian pakaian Anya Laundry peneliti menggunakan data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) misal nya melalui orang lain, penelitian kepustakaan atau melalui dokumen – dokumen.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan pada penelitian ini di dapatkan melalui identifikasi dan informasi langsung dari pihak Anya Laundry. Untuk mendapatkan data yang mendukung pada penelitian ini maka sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian guna mendapatkan fakta pada lokasi penelitian. Dalam lokasi penelitian peneliti mengamati secara langsung kinerja pada bagian pelayanan seperti melihat transaksi antara pelanggan dengan bagian pelayanan untuk mendapatkan data – data yang akurat.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide malalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Dalam wawancara ini menanyakan beberapa hal seperti alur dokumen yang mengalir, pembuatan laporan dan sebagainya.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari hasil dari dokumentasi yang dikumpulkan/diberikan dari pihak jasa cuci baju Anya Laundry. Adapun dokumen – dokumen yang di dapatkan seperti catatan pelanggan harian, struk pencucian baju dan serta beberapa data lainnya.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem dapat di ibaratkan sebagai desain arsitektur dari sebuah bangunan. Desain ini dibuat dengan tujuan bangunan yang akan di bangun sesuai dengan apa yag di harapkan. Dengan desain ini pula segala proses yang di lakukan dapat teratur dan terarah. Dalam penelitian ini metode pendekatan sistem yang digunakan adalah pendekatan terstruktur (*structured oriented*). Sedangkan untuk metode pengembangan sistem memanfaatkan *model prototype.*

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode pendekatan terstruktur. Tujuan pendekatan terstruktur adalah agar akhir pengembangan perangkat lunak dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dilakukan tepat waktu, mudah dipergunakan, mudah dipahami dan mudah dirawat. Dalam metode ini terdapat :

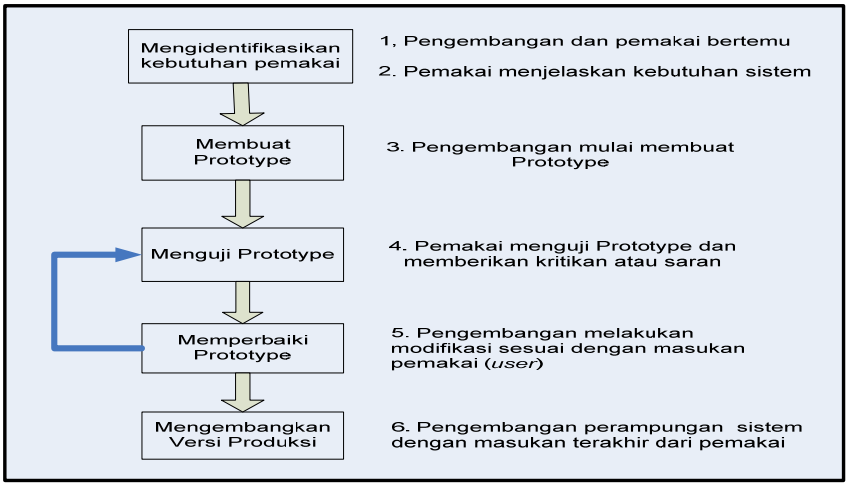
1. *Flow Map*
2. Diagram Konteks

3. *Data Flow Diagram* (DFD)
4. *Entity Relationship Diagram* (ERD)
5. Kamus Data
6. Perancangan basis data (Normalisasi dan Tabel Relasi)

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak untuk membangun sistem informasi ini yaitu metode *prototype* yang dimana *prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap dan *prototype* juga membuat proses pengembangan sistem informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah.

Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam merancang sebuah sistem yang menggunakan mekanisme pengembangan sistem dengan *prototype*, langkah-langkah tersebut antara lain:



Gambar 3.2. Mekanisme Pengembangan Sistem dengan *Prototype*

(Sumber : Analisis dan Desain Sistem Informasi **[8,p.417]**)

1. Identifikasi Kebutuhan Sistem

Peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan *user*, supaya penulis bisa merancang sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan user. Sebelum pada tahap perancangan, penulis menganalisis sistem dengan cara melakukan mengumpulkan data yaitu dengan *field reserch* (metode penelitian)/observasi, dan *interview* (wawancara) dan dengan cara literatur yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan pemakai, baik dalam model *interface*, teknik, prosedural maupun dalam teknologi yang akan digunakan.

2. Membuat *Prototype*

Pada tahap kedua, peneliti membuat *prototype* sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang.

3. Menguji *Prototype*

Pada tahap ketiga, peneliti melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai.

4. Memperbaiki *Prototype*

Pada tahap keempat, peeliti akan menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan dibongkar semuanya dan mulai dari awal lagi, dan setelah perbaikan sistem itu selesai dikerjakan, peneliti akan kembali lagi pada tahap yang ketiga yaitu dengan melakukan pengujian *prototype* kembali.

5. Mengembangkan Versi Produksi

Pada tahap kelima, penulis mengembangkan versi produksi, peneliti akan merampungkan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

Kelebihan penggunaan *prototype* ini adalah sebagai berikut:

1. Pendefinisian kebutuhan pemakai menjadi lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih intensif.
2. Meningkatkan kepuasan pemakai dan mengurangi risiko pemakai tidak menggunakan sistem mengingat keterlibatan mereka yang sangat tinggi sehingga sistem memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik.
3. Mempersingkat waktu pengembangan.
4. Memperkecil kesalahan disebabkan pada setiap versi *prototype*, kesalahan segera terdeteksi oleh pemakai.
5. Pemakai memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam meminta perubahan-perubahan.
6. Menghemat biaya.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan yang digunakan adalah metode analisis terstruktur berorientasi data. Adapun metode desain yang ada pada langkah perancangan ini akan digambarkan dalam bentuk bagan alir dokumen (*flowmap*), diagram konteks, data flow diagram, dan kamus data.

1. *Flow map*

Diagram alir dokumen (*flowmap*) merupakan gambaran hubungan antara entitas yang terlihat berupa aliran-aliran dokumen yang ada. Bagan alir dokumen disebut juga bagan alir formulir yang merupakan bagan alir yang menunjukkan arus laporan dan formulir.

2. *Diagram konteks*

Diagram konteks nerupakan suatu diagram alir yang tingkat tinggi yang menggambarkan seluruh jaringan, masukan dan keluaran. Sistem yang dimaksud adalah untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan. Mengidentifikasikan awal dan akhir data awal dan akhir yang masuk dan keluaran sistem. Diagram ini merupakan gambaran umum sistem yang nantinya akan peneliti buat. Secara uraian dapat dikatakan bahwa diagram konteks itu berisi siapa saja yang memberikan data (*inputan*) ke sistem serta kepada siapa data informasi yang harus dihasilkan sistem.

3. *Data flow diagram*

Data flow diagram merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh professional sistem kepada pemakai maupun pembuat program. Dalam DFD dibahas fungsi apa saja yang diperlukan oleh suatu sistem dan aliran data yang terdapat diantara proses didalamnya. DFD berguna sebagai alat untuk memverifikasi apakah sistem yang akan dibangun sudah memenuhi kriteria yang diinginkan user atau belum.

Data Flow Diagram dapat dikembangkan dari level yang paling rendah ke level yang paling tinggi. DFD level 0 merupakan pengembangan dari diagram konteks, DFD level 1 merupakan pengembangan dari DFD level 0. Tiap proses dari

DFD dapat dikembangkan lagi menjadi lebih detil sampai proses-proses tersebut tidak dapat dikembangkan lagi.

4. *Kamus data*

Kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga user dan analis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang *input*, *output*, dan komponen data. Kamus data ini sangat membantu analis sistem dalam mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data itu dapat dilakukan dengan lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap analisis dan perancangan suatu system.

Pada tahap analisis, kamu data merupakan alat komunikasi anatar user dan analisis sistem tentang data yang mengalir didalam sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang infomasi yang dibutuhkan *user*. Sementara itu pada tahap perancangan sistem kamus data digunakan untuk merancang *input*, laporan dan *database*. Pembentukan kamus data didasarkan atas alur data yang terdapat pada DFD. Alur data pada DFD ini bersifat global, dalam arti hanya menunjukan nama alur datanya tanpa menunjukan struktur dari alur data itu. Untuk menunjukan struktur dari alur data secara terinci maka dibentuklah kamus data yang didasarkan pada alur data di dalam DFD.

5. Perancangan basis data

A. Normalisasi

Normalisasi merupakan cara atau proses untuk mengidentifikasi “tabel” kelompok atribut yang memiliki ketergantungan yang sangat tinggi antar atribut satu dengan atribut yang lainnya. Perancangan basis data diperlukan agar kita bisa memiliki basis data yang kompak dan efisien dalam ruang penyimpanan, cepat dalam mengakses dan mudah dalam pemanipulasia (ubah, tambah, hapus) data.

Langkah-langkah pembentukkan normalisasi antara lain:

1. Bentuk tidak normal (*unnormalized form*)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan adanya sesuai dengan penginputan.

2. Bentuk Normal Pertama (*first normal form*)

   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa grup elemen yang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi di diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data.

3. Bentuk normal kedua (*second normal form*)

   Normalisasi ketiga berfungsi bahwa relasi harus dalam bentuk normal kedua dan tidak boleh ada ketergantungan antara *field-field* non kunci.

B. Tabel relasi

Dalam sebuah *database*, data tabel memiliki sebuah *field* yang memiliki nilai unik untuk setiap *field* baris. *Field* ini ditandai dengan *icon* bergambar kunci didepan namanya, baris-baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer (*primary key*) dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain, salinan dari kunci primer didalam tabel – tabel yang lain disebut dengan kunci asing. Kunci asing ini tidak perlu bersifat unik dan semua *field* yang bisa menjadi kunci asing yang membuat sebuah *field* merupakan kunci asing adalah jika dia sesuai dengan kunci primer.

3.2.4. Pengujian *Software*

Ada banyak teknik pengujian yang dapat digunakan untuk menguji *software* (perangkat lunak), diantaranya: Pengujian *Black Box* dan Pengujian *White Box*. Adapun pengujian *software* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Black Box*, yang dikhususkan untuk menguji perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji desain dan kode program. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi, masukan, dan keluaran dari perangkat lunak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

Metode pengujian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *black box*. Tujuannya yaitu memungkinkan dapat mengungkap kelas kesalahan lebih besar dari pada metode *white-box*.

Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan *Interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database eksternal*
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi

3.3 Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem yang berjalan merupakan proses mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat di rancang sistem yang diusulkan untuk memperbaiki hambatan dan permasalahan yang timbul pada sistem yang berjalan. Pada sub bab ini akan di jelaskan mengenai hasil analisis terhadap sistem pelayanan jasa pencucian pakaian pada Anya Laundry. Adapun untuk analisis yang di lakukan adalah analisis dokumen dan analisis proses/prosedur kerja.

3.3.1 Analisis dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan untuk menganalisis dokumen yang yang digunakan dalam sistem yang berjalan. Hasil dari kegiatan ini merupakan gambaran nyata dari pelayanan jasa pencucian pakaian pada Anya Laundry. Adapun analisis dokumen pada prosedur kerja pada sistem yang berjalan sebagai berikut:

1. Nama Dokumen : Daftar Paket
   Fungsi : Sebagai dokumen yang berisi daftar paket pilihan cucian untuk konsumen
   Rangkap : 1 (satu)

Sumber Data : Kasir

Atribut : id_paket, nama_paket, jmlh_paket, total_biaya

2. Nama Dokumen : Nota *Laundry*

Fungsi : Sebagai bukti pelayanan pencucian

Rangkap : 3 (tiga)

Sumber Data : Kasir

Atribut : nama_plgn, alamat, tgl_terima, tgl_ambil, jam, no_*laundry*, berat_cuci, biaya_lain, cuci_satuan, total_biaya

3. Nama Dokumen : Daftar Bahan Cuci

Fungsi : Sebagai dokumen yang berisi daftar bahan cuci yang akan diperlukan

Rangkap : 1 (satu)

Sumber Data : Bagian Pencucian

Atribut : byk_brg, nama_brg, jmlh_brg

4. Nama Dokumen : Laporan Pencucian

Fungsi : Sebagai bukti laporan pencucian harian

Rangkap : 2 (dua)

Sumber Data : Kasir

Atribut : nama_plgn, alamat, tgl_terima, tgl_ambil, jam, no_*laundry*, berat_cuci, biaya_lain, cuci_satuan, total_biaya

5. Nama Dokumen : Nota Pelunasan

Fungsi : Sebagai bukti pembayaran pelayanan pencucian

Rangkap : 2 (dua)

Sumber Data : Kasir

Atribut : nama_plgn, alamat, tgl_terima, tgl_ambil, jam, no_*laundry*, berat_cuci, biaya_lain, cuci_satuan, total_biaya

6. Nama Dokumen : Nota Pembelian

   Fungsi : Sebagai bukti pembelian bahan cuci

   Rangkap : 2 (dua)

   Sumber Data : *Supplier*

   Atribut : tgl_transaksi, nama_brg, byk_brg, jmlh_brg, total_biaya

7. Nama Dokumen : Laporan Pembelian

   Fungsi : Sebagai bukti pencatatan pembelian bahan cuci

   Rangkap : 2 (dua)

   Sumber Data : Bagian Pencucian

   Atribut : tgl_transaksi, nama_brg, byk_brg, jmlh_brg, total_biaya

3.3.2 Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

Analsis prosedur yang berjalan merupakan menganalisis prosedur-prosedur pada sistem yang berjalan pada jasa pencucian pakaian pada Anya Laundry. Hasil dari analisis ini merupakan kegiatan atau gambaran kondisi nyata yang terjadi sehari-harinya. Adapun prosedur kerja pada sistem yang berjalan sebagai berikut :

A. Analisis prosedur pelayanan pencucian yang sedang berjalan

1. Kasir memberikan daftar paket cucian kepada konsumen.
2. Konsumen memilih paket yang telah diberikan.
3. Daftar paket diterima oleh kasir.
4. Kasir melakukan pencatatan data cucian dan membuat nota cucian.
5. Nota cucian dibuat sebanyak 3 rangkap sebagai bukti pelayanan jasa pencucian pakaian. Satu rangkap diberikan kepada konsumen untuk mengambil cucian, satu rangkap sebagai rincian cucian dan satu rangkap lagi sebagai bukti arsip usaha.

B. Analisis prosedur pengambilan cucian yang sedang berjalan

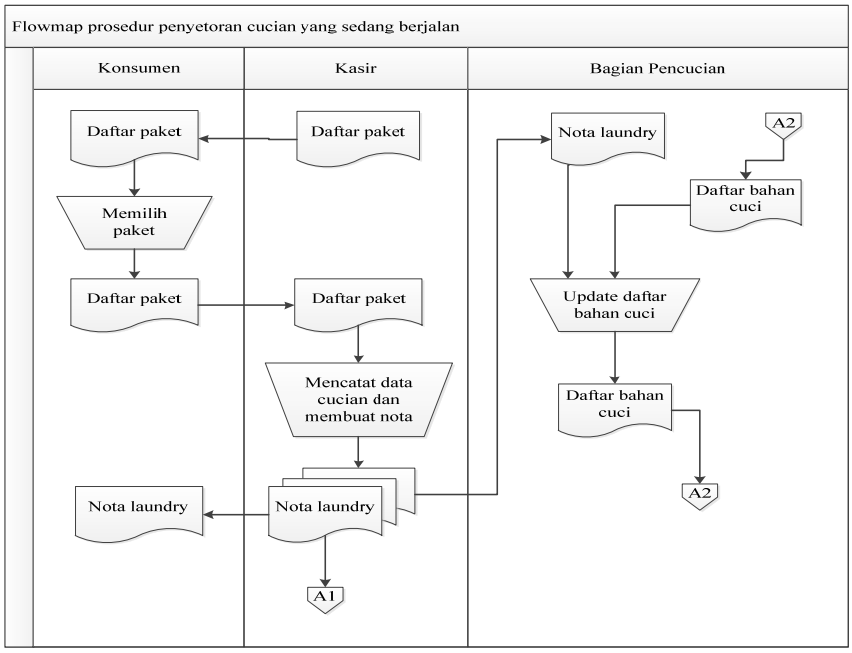
1. Konsumen memberikan nota cucian kepada kasir untuk diproses.
2. Dari nota cucian yang telah diberikan, maka kasir mengecek hasil cucian apakah sudah selesai atau belum. Kalau cucian belum selesai, konsumen akan menerima nota cucian kembali. Namun apabila cucian sudah selesai kasir akan mencatat dan membuat nota pelunasan sebanyak 2 rangkap. Satu rangkap diberikan kepada konsumen dan satu rangkap lagi sebagai bukti usaha *laundry*.
3. Kemudian kasir akan membuat laporan pencucian yang akan diserahkan kepada pemilik *laundry*.

C. Analisis prosedur pembelian bahan cuci yang sedang berjalan

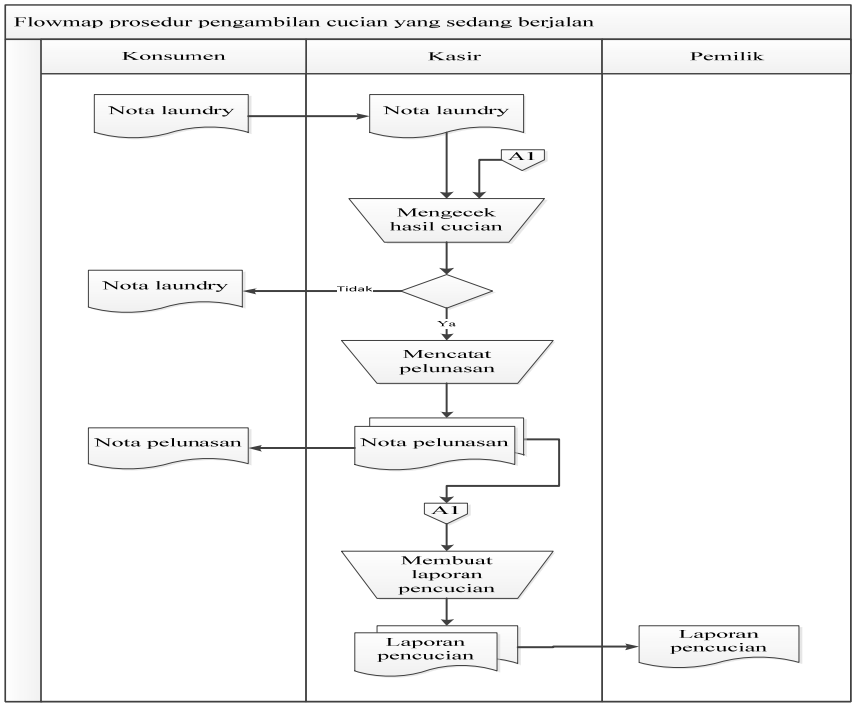
1. Bagian pencucian melihat arsip daftar bahan cuci untuk di catat apa saja bahan yang perlu dibeli yang kemudian dimasukkan kedalam daftar pesanan.
2. Daftar pesanan tersebut diberikan kepada *supplier* untuk di proses.
3. *Supplier* membuat nota pembelian bahan cuci sebanyak 2 rangkap. Satu rangkap untuk arsip *supplier* dan satu rangkap diberikan kepada bagian pencucian.
4. Bagian pencucian menerima nota pembelian dan membuat laporan pembelian bahan cuci.
5. Laporan pembelian bahan cuci yang telah dibuat diserahkan kepada pemilik.

3.3.2.1 *Flow Map*

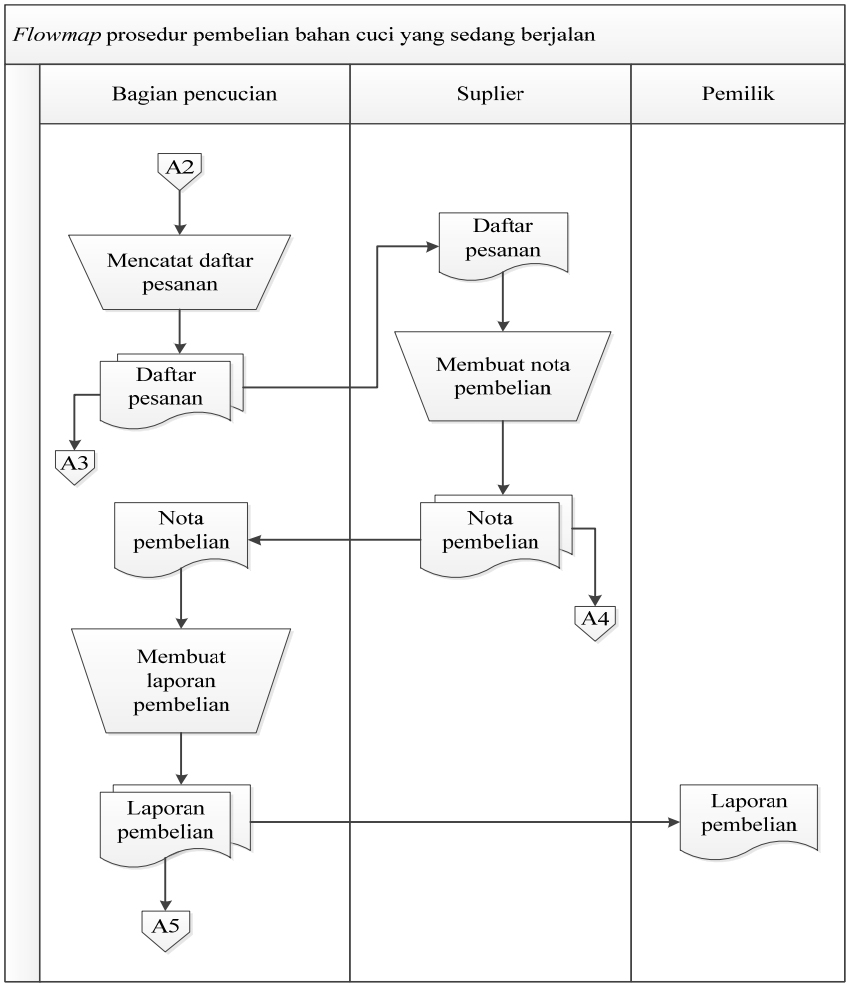
Flowmap menggambarkan alur dokumen antar entitas – entitas yang terlibat di dalamnya. Sebuah *flowmap* akan menggambarkan dari mana dokumen berasal, pendistribusian dokumen tersebut serta tujuan digunakannya dokumen tersebut. Berikut *flowmap* pada sistem yang berjalan.



Gambar 3.3. *Flowmap* sistem penyetoran cucian yang berjalan



Gambar 3.4. *Flowmap* sistem pengambilan cucian yang berjalan



Gambar 3.5. *Flowmap* sistem pembelian bahan cuci yang berjalan

Keterangan :

A1 : Arsip nota cucian untuk kasir.

A2 : Arsip daftar bahan cuci untuk bagian pencucian.

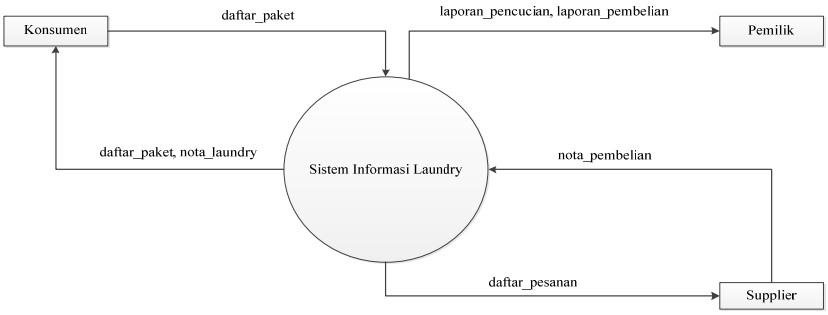
A3 : Arsip daftar pesanan bahan cuci untuk bagian pencucian.

A4 : Arsip nota pembelian bahan cuci untuk supplier.

A5 : Arsip laporan pembelian bahan cuci untuk bagian pencucian.

3.3.2.2 Diagram Konteks

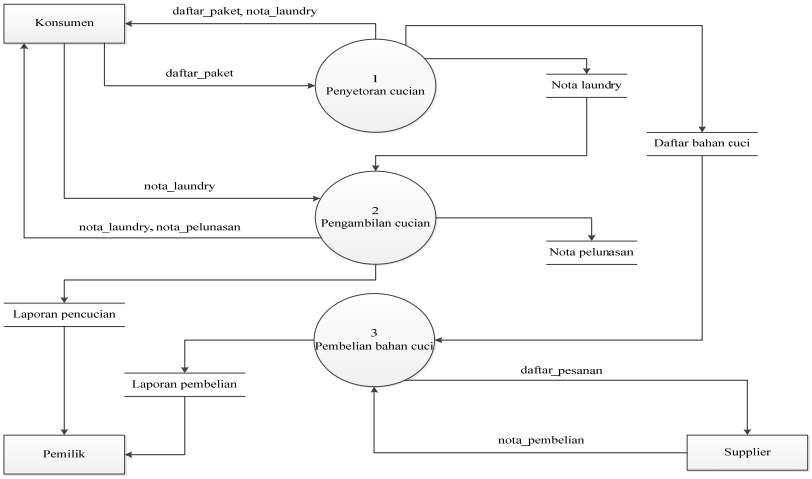
Diagram konteks merupakan sebuah diagram yang terdiri dari satu proses yang mewakili dari keseluruhan proses utama. Diagram konteks menggambarkan input atau output seuatu sistem terhadap entitas luar yang terkait dengan sistem. Berikut digram konteks dari sistem yang berjalan.



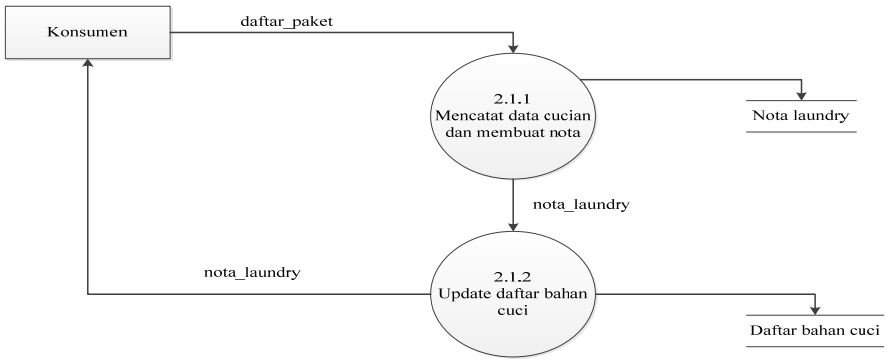
Gambar 3.6. Diagram konteks sistem pelayanan pencucian yang berjalan

3.3.2.3 Data Flow Diagram

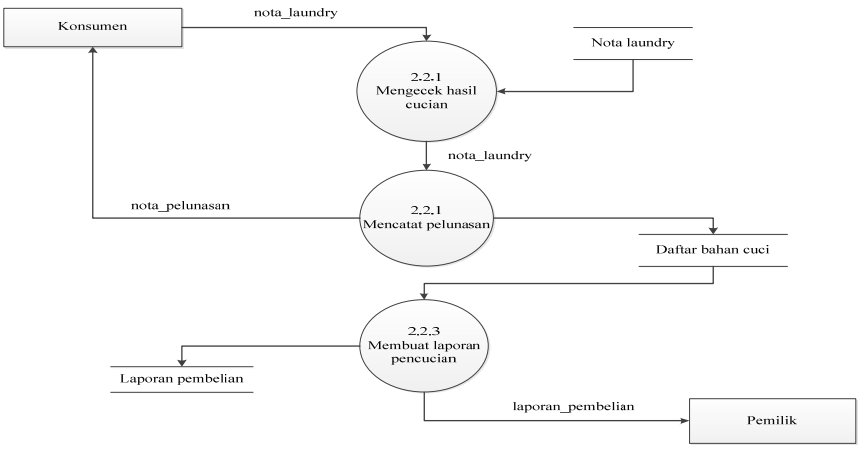
Data flow diagram (DFD) merupakan penjabaran dari sebuah proses yang ada pada diagram konteks. DFD menunjukan aliran data dari sebuah sistem. Adapun DFD pada sistem yang berjalan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



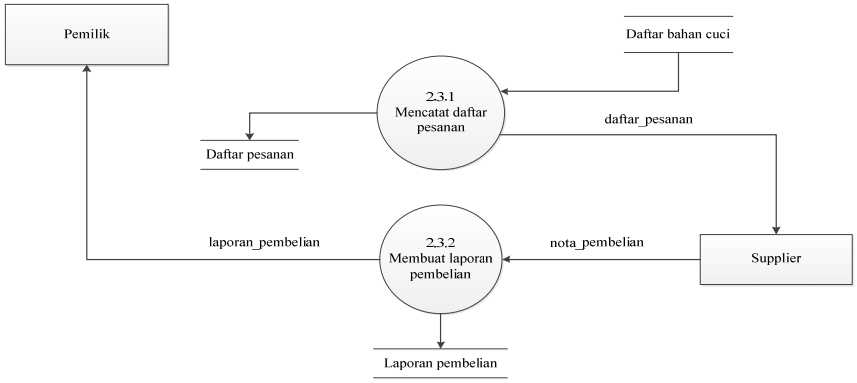
Gambar 3.7. DFD level 1 sistem pelayanan pencucian yang berjalan



Gambar 3.8. DFD level 2 proses 1 sistem pelayanan pencucian yang berjalan



Gambar 3.9. DFD level 2 proses 2 sistem pelayanan pencucian yang berjalan



Gambar 3.10. DFD level 2 proses 3 sistem pelayanan pencucian yang berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Evaluasi sistem yang berjalan adalah proses menemukan kesalahan, kekurangan, hambatan-hambatan yang terjadi pada sistem/prosedur yang sedang berjalan. Sehingga dapat diusulkan pemecahan suatu masalah agar dapat menghasilkan, mengoptimalkan dan membantu secara lebih baik, cepat dan akurat. Berikut adalah permasalahan dan rancangan solusi dari sistem yang sedang berjalan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem

No	Permasalahan	Pemecahan
1	Pengelolaan data dan pencatatan pelayanan jasa *laundry*, laporan pembelian bahan cuci serta pendaftaran konsumen masih dilakukan dengan ditulis tangan dalam sebuah buku aktifitas *laundry*, sehingga proses pengelolaan data tersebut membutuhkan waktu yang lama.	Dengan adanya sistem informasi pelayanan jasa yang akan membantu pihak perusahaan dalam pengelolaan data dan pencatatan pelayanan jasa *laundry* serta laporan pembelian bahan cuci dengan sistem yang telah terkomputerisasi.
2	Belum adanya pembagian antara *member* dan *non member*, sehingga membuat pihak Anya Laundry kesulitan dalam	Adanya sistem informasi yang telah terkomputerisasi tersebut, dapat membantu pihak perusahaan dalam pembagian antara *member* dan *non member*.

	memberikan diskon kepada member.	
3	Pembuatan nota *laundry* masih membutuhkan tulis tangan dari pihak Anya Laundry, yang dirasa belum efektif.	Sistem informasi pelayanan jasa yang yang dibangun, dapat membantu pihak perusahaan dalam pembuatan nota *laundry* yang sudah terkomputerisasi.
4.	Fasilitas yang belum maksimal dikarenakan masih banyak konsumen yang tidak mengetahui daftar lokasi antar jemput beserta harganya setiap lokasinya.	Dengan adanya sistem informasi pelayanan jasa ini, yang akan membantu pihak perusahaan dalam melakukan pengelolaan data lokasi antar jemput.
5.	Pengecekan status cucian yang masih dilakukan secara manual, yaitu konsumen harus datang langsung ke tempat Anya Laundry untuk mengetahui status cuciannya sudah selesai atau belum.	Sistem informasi pelayanan jasa yang telah dibangun tersebut, memudahkan konsumen untuk melakukan pengecekan status *laundry*.